

Technology Acceptance Model pada Sistem Pembelajaran *E-Learning*

Ari Nurul Alfian ^{1,*}, Djajasukma Tjahjadi ²

¹ Manajemen Informatika; Universitas Bina Insani; Jl.Siliwangi No.6 Rawa Panjang Bekasi-Bekasi Timur 17114 Indonesia, Telp. (021)824 36 886 / (021)824 36 996. Fax. (021)824 009 24; e-mail: arin@binainsani.ac.id

² Sistem Informasi; STMIK LIKMI; Jl. Ir. H.Djuanda No.96, Lebakgede, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132; e-mail: djaja@likmi.ac.id

* Korespondensi: e-mail: arin@binainsani.ac.id

Diterima: 09 Oktober 2019; Direview: 16 Oktober 2019; Disetujui: 23 Oktober 2019

Cara sitasi: Alfian AN, Tjahjadi D. 2018. *Technology Acceptance Model pada Sistem Pembelajaran E-Learning*. Information Management For Educators And Professionals. 4(1): 63-72.

Abstrak: Pembelajaran dan penelitian merupakan dua diantara Tridharma Perguruan Tinggi. Kedua kegiatan ini merupakan tugas utama dari para pengajar yang sekaligus berperan serta sebagai peneliti di setiap Perguruan Tinggi. Metode pembelajaran juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan dunia TIK, berbagai aplikasi pembelajaran berbasis web mulai banyak bermunculan dan digunakan oleh berbagai institusi pendidikan. Penerapan dan penggunaan e-learning di STMIK Bina Insani ditargetkan supaya seluruh dosen dan siswa dapat memanfaatkan dan terampil dalam menggunakan e-learning. Objek dari penelitian ini adalah aplikasi *e-learning* yaitu Edmodo yang merupakan aplikasi e-learning berbasis web. Permasalahan yang sering terjadi pada saat ini, organisasi hanya berfokus pada implementasinya saja. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran penerimaan sistem informasi pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan studi kasus STMIK Bina Insani Bekasi. Pengukuran ini menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) dan mengadopsi beberapa variabel dari kesuksesan sistem informasi Delone & McLean dan Model Penerimaan Teknologi Maksum, dkk., uji statistik dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Software Lisrel 8.8. Model penelitian yang dapat diterima pada penelitian ini adalah model penelitian ketiga. Variabel yang mempengaruhi penerimaan *e-learning* di STMIK Bina Insani adalah variabel system quality, faktor sosial, perceived usefulness, perceived easy of use, attitude toward using, behaviour intention to use dan actual system usage. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi penerimaan *e-learning* di STMIK Bina Insani adalah variabel information quality dan service quality.

Kata Kunci: *E-Learning*, Delone & McLean, SEM, Sistem Informasi, *Technology Acceptance Model (TAM)*

Abstract: Learning and research are two of the Tridharma of Higher Education. Both of these activities are the main tasks of the instructors who also participate as researchers in every university. Learning methods also develop along with the development of the ICT world, a variety of web-based learning applications have begun to emerge and are used by various educational institutions. The application and use of e-learning at STMIK Bina Insani is targeted so that all lecturers and students can utilize and are skilled in using e-learning.

The object of this research is the e-learning application, Edmodo, which is a web-based e-learning application. Problems that often occur at this time, the organization only focuses on its implementation. This study aims to measure the acceptance of information systems based on e-learning by using the case study of STMIK Bina Insani Bekasi.

This measurement uses the Technology Acceptance Model (TAM) model and adopts several variables from the success of the Delone & McLean information system and the Maksum Technology Acceptance Model, statistical tests performed with Structural Equation Modeling (SEM) using Lisrel 8.8 Software. The research model that can be accepted in this study is the third research model. Variables that influence the acceptance of e-learning in STMIK Bina Insani are system quality variables, social factors, perceived usefulness, perceived easy of use, attitude toward using, behavioral intention to use and actual system usage. While the variables that do not affect the acceptance of e-learning in STMIK Bina Insani are variables of information quality and service quality.

Keywords: *E-Learning, Information System, Delone & McLean, SEM, Technology Acceptance Model (TAM)*

1. Pendahuluan

STMIK Bina Insani adalah salah satu institusi pendidikan tinggi yang menyadari perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan pesat yang sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan tinggi, jika ingin terus bertahan di tengah persaingan ketat yang terjadi di dunia pendidikan. Metode pembelajaran juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan dunia TIK, berbagai aplikasi pembelajaran berbasis web mulai banyak bermunculan dan digunakan oleh berbagai institusi pendidikan. Metode pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan dengan cara tatap muka di kelas antara mahasiswa dan dosen tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah salah satu kajian bidang statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dimana peubah bebas maupun peubah respon adalah peubah yang tak terukur [Ghozali and Latan, 2015]. Kendala waktu dan jarak antara kampus dengan rumah, kantor serta jadwal kerja mahasiswa menjadi masalah yang dapat mengganggu kegiatan perkuliahan. Seorang calon mahasiswa terkadang tidak dapat mengikuti perkuliahan karena masalah tersebut, bahkan seorang mahasiswa akhirnya terpaksa putus kuliah karena jadwal kuliah tidak dapat sejalan dengan jadwal kerjanya (kerja *shift*).

STMIK Bina Insani tidak sepenuhnya melaksanakan *e-learning* pada kelas *shift* melainkan *Blended Learning (BL)* yaitu perpaduan antara metode konvensional dengan *e-learning*. Pertemuan 1,4, 7, 9, 11, 15 UTS dan UAS dilaksanakan secara tatap muka di kelas, sedangkan pertemuan 2, 3, 5, 6, 10, 12, 13 dan 14 dilakukan secara *e-learning*.

E-learning di STMIK Bina Insani mulai dicoba untuk para mahasiswa semester 2 yang masuk pada tahun 2014. Pelaksanaan *e-learning* tersebut memang masih pada taraf percobaan karena pihak institusi juga menyadari bahwa belum tentu para mahasiswa telah siap dengan segala persyaratan yang harus dimiliki agar dapat mengikuti *e-learning*. Namun sekarang para peserta *e-learning* tidak hanya mahasiswa kelas *shift* yang memang memiliki kendala dalam jadwal kuliahnya karena mereka selalu berganti jadwal kerja setiap minggu atau setiap bulan, tetapi diberlakukan juga untuk mahasiswa angkatan 2015-2017 mulai semester pertama.

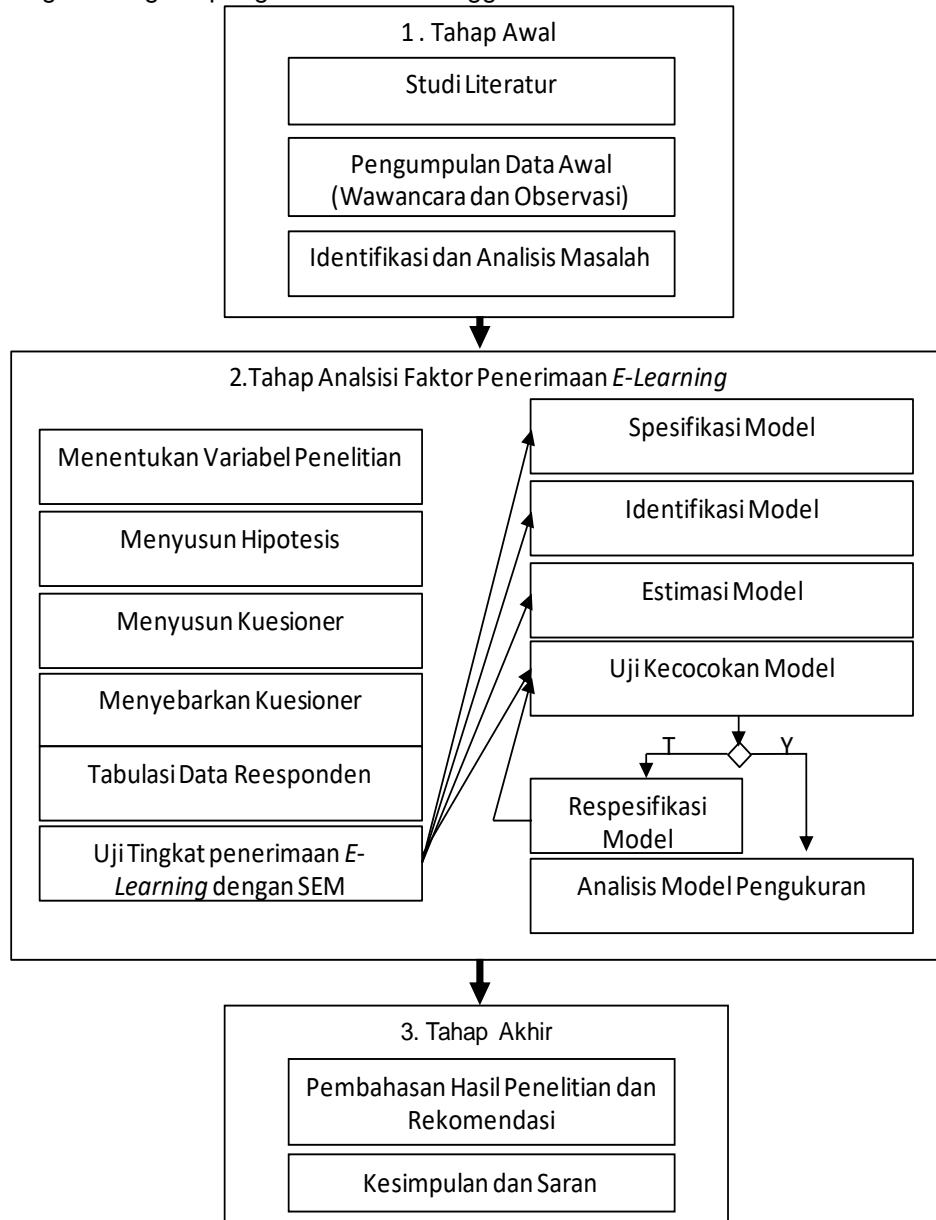
Permasalahan yang ada pada *e-learning* di STMIK Bina Insani untuk angkatan 2014 adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki para mahasiswa dan dosen untuk menjalankan *e-learning*, fasilitas tersebut terutama masih terbatasnya akses internet, sehingga untuk mengupload file materi kuliah kebanyakan para dosen melakukannya di kampus, demikian juga untuk memeriksa tugas-tugas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa akses internet sangat diperlukan karena tanpa akses internet maka kegiatan *e-learning* tidak dapat dilakukan.

Penerapan dan penggunaan *e-learning* di STMIK Bina Insani ditargetkan supaya seluruh dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan dan terampil dalam menggunakan *e-learning*. Akan tetapi selama penerapan *e-learning* di STMIK Bina Insani sejak tahun 2014 hingga sekarang seluruh siswa belum menggunakan *e-learning* secara merata. Menurut observasi diketahui bahwa ada kemungkinan faktor yang dominan penyebab kurang optimalnya penggunaan *e-learning* di perguruan tinggi diantaranya ketersediaan fasilitas teknologi yang belum merata, kemudahan *e-learning* untuk diakses dan digunakan, serta manfaat yang didapatkan apabila mahasiswa menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengukuran kualitas informasi dan sistem teknologi informasi yang diterapkan di STMIK Bina Insani dengan judul "Analisis Penerimaan *E-learning* Studi Kasus di STMIK Bina Insani Bekasi".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi yang dikemukakan Davies pada tahun 1989 yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*, beberapa variabel yang relevan pada Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone & McLean tahun 2003 yaitu *Information Quality* dan *System Quality* dan variabel faktor sosial pada model penerimaan teknologi Maksum 2017 yaitu variabel faktor sosial serta langkah-langkah pengolahan data menggunakan SEM.



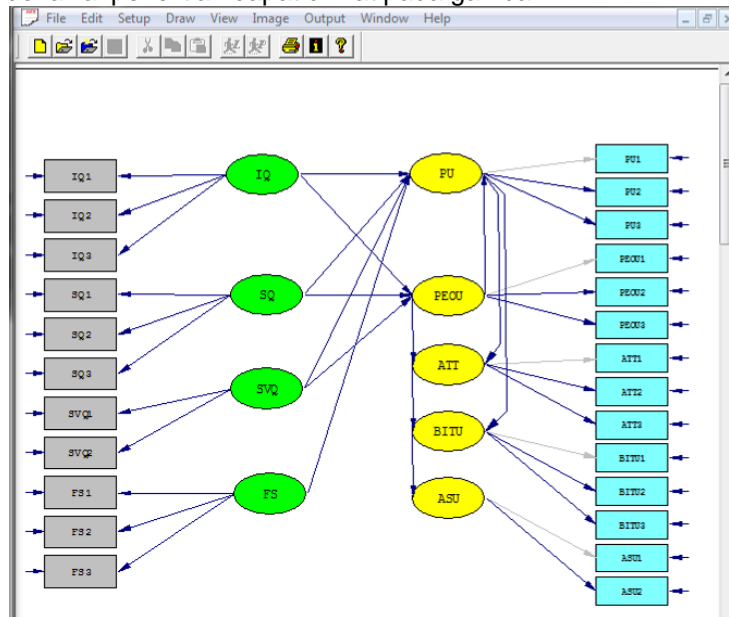
Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 1. Tahap Metodologi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Spesifikasi model telah ditentukan saat membangun model teoritis pada BAB 2. Pada model awal terdapat 9 variabel laten yang terdiri dari variabel laten eksogen yaitu *information quality (IQ)*, *system quality (SQ)*, *service quality (SVQ)* dan Faktor Sosial (FS). Sedangkan yang menjadi variabel endogen adalah *perceived usefulness (PU)*, *perceived easy of use (PEOU)*, *attitude toward using (ATT)*, *behaviour intention to use (BITU)* dan *actual system use (ASU)*.

Untuk mengukur variabel laten penelitian ini digunakan 25 indikator atau variabel teramati. Diagram alur model awal penelitian dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 2. Diagram Alur Model Penelitian (Lisrel 8.8)

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang *over-identified*. Hal pertama yang harus dilakukan untuk menguji apakah model penelitian termasuk *over-identified* adalah dengan perhitungan jumlah data yang diketahui dan jumlah parameter yang diestimasi. Langkah berikutnya adalah menghitung jumlah parameter (t). Data hasil kuesioner dimasukkan kedalam program Lisrel 8.8 yang menghasilkan matrik kovarian dan spesifikasi parameter. Terdapat 8 matrik, yaitu LAMDA-Y(λY), LAMDA-X(λX), BETA(β), GAMMA(γ), PHI(ϕ), PSI(ψ), THETA-DELTA($\theta\delta$) dan THETA EPSILON($\theta\epsilon$). Kedelapan matrik tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah seluruh parameter yang diestimasi (t) berjumlah: $14+11+5+5+5+5+11+14= 70$. Berdasarkan hasil tersebut maka didapat jumlah $t < S/2$ sehingga model dinyatakan *over-identified* sesuai persyaratan SEM.

Estimasi model penelitian, Model yang telah diidentifikasi selanjutnya diestimasi. Pada tahapan ini mulai dibuat program dengan menggunakan Lisrel 8.8. Metode estimasi yang digunakan pada pengujian model penelitian adalah *metode Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Alasan pemilihan MLE disebabkan MLE banyak dipakai tidak membutuhkan data empiris yang banyak. Responden yang dibutuhkan untuk metode MLE adalah minimal 5 responden untuk setiap variabel teramati, sedangkan *Weight Least Square* (WLS) membutuhkan data lebih banyak yaitu minimal 10 responden untuk setiap indikator (Wijanto, 2008). Pada penelitian ini didapat 128 responden, sehingga dalam hal populasi data berada ada rentang yang dianjurkan.

Pada tahap estimasi analisis yang dilakukan fokus pada uji model dari hasil output Lisrel 8.8. Hal-hal yang akan diperiksa adalah nilai *offending estimate*, *t-values* dan muatan faktor (*standardized loading factor*).

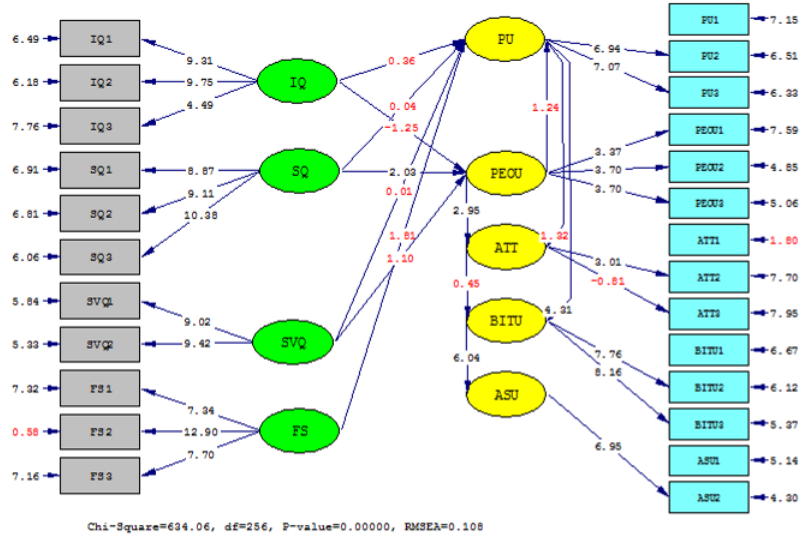
Model pertama yang diajukan ternyata tidak memnuhi kriteria baik berdasarkan kriteria estimasi uji model. Kriteria model yang baik dalam pengujian estimasi model dapat dilihat pada tabel 1. Untuk mencapai model yang baik didalam uji estimasi dilakukan pemodelan ulang dengan strategi pengembangan model.

Tabel 1. Kriteria Model dalam Tahap Uji Estimasi

No	Muatan Faktor	Nilai Pengujian
1.	Error Variance	Semua Nilai Positif
2.	t-Values	Semua nilai >1,96
3.	Muatan Faktor	Semua nilai >0.5

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

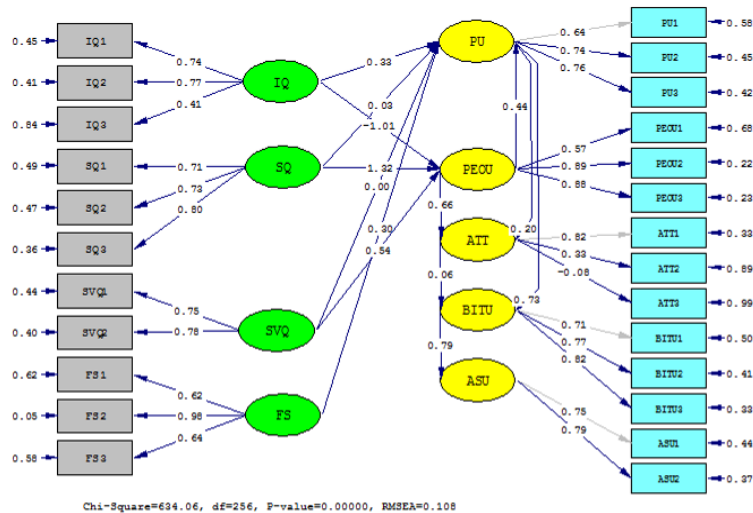
Pemeriksaan nilai *offending estimate* dengan melihat error variance setiap variabel. Jika terdapat hasil pengujian yang bernilai negatif, maka nilai *error variance* perlu ditetapkan menjadi 0.01 atau 0.005. Sedangkan untuk pemeriksaan nilai *t-values* dengan melihat apakah terdapat nilai *t-values* dari setiap variabel yang bernilai kurang dari 1,96. Jika terdapat nilai *t-values* kurang dari 1,96, aka variabel tersebut dapat dihapus dari model. Pemeriksaan muatan faktor dengan melihat pada bagian *Completely Standarized Solution* dari hasil uji coba. Setiap nilai harus lebih dari 0.5. Jika terdapat nilai kurang dari 0.5 maka variabel terkait bisa dihapuskan dari model. [Wijanto, 2008:137]



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 3. Hasil Uji Model Penelitian dengan Lisrel 8.8 untuk *t-value*

Igbaria et.al 1997) menambahkan, selain kedua pilihan batas kritikal diatas, jika ada muatan faktor standar <0.50, tetapi masih >= 0.30 maka variabel yang terkait bisa dipertimbangkan untuk tidak dihapus. Tetapi jika nilai muatan faktor standar <0.30 maka variabel terkait bisa dihapuskan dari model. [Wijanto, 2008]

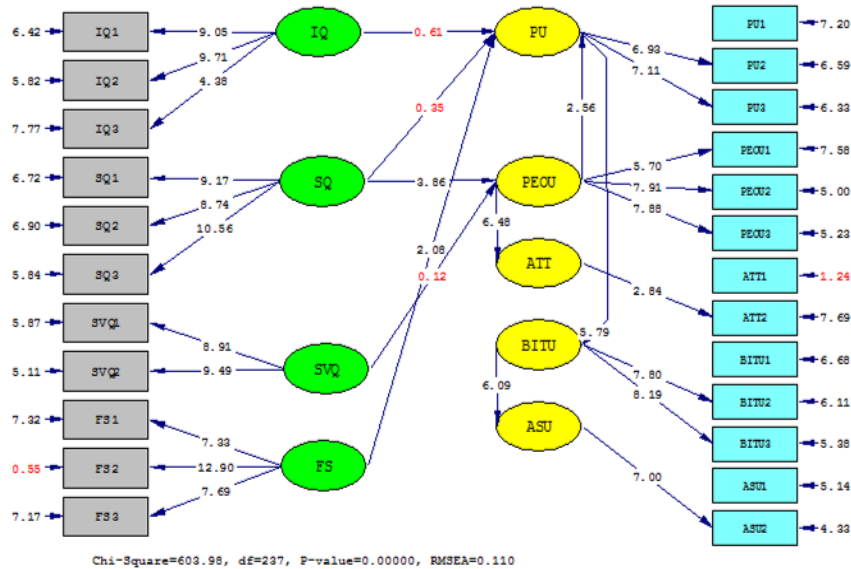


Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 4. Hasil Uji Model Penelitian dengan Lisrel 8.8 untuk Muatan Faktor

Pengujian Estimasi Model 1 Penelitian, dari hasil pengujian terdapat *error variance* negatif pada variabel PEOU sehingga perlu ditetapkan nilai *error variance* menjadi 0.01. Dan masih terdapat nilai *t-values* yang bernilai negatif dan kurang dari 1.96 dan muatan faktor yang bernilai lebih kecil dari 0.5. Pada uji kecocokan model ini akan ada dua model yang diuji yaitu model keseluruhan, serta model pengukuran dan model struktural.

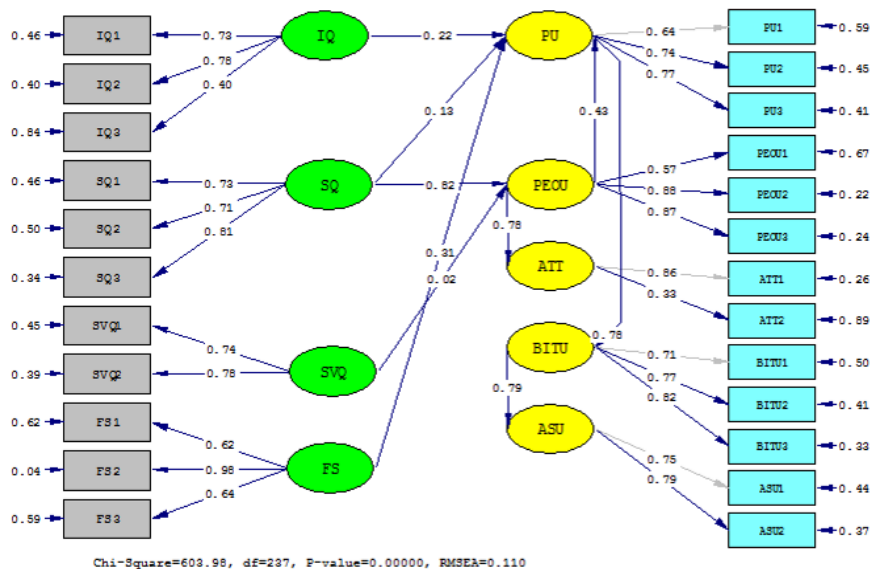
Dari hasil yang didapat dari keluaran Lisrel 8.8 pada gambar 3 dan gambar 4 maka didapat hasil bahwa masih terdapat nilai t -values yang < 1.96 dan muatan faktor < 0.50 sehingga perlu dilakukan respesifikasi model dengan mempertimbangkan muatan faktor yang bernilai ≥ 0.30 . Pemeriksaan nilai *offending estimate* dengan melihat error variance setiap variabel. Jika terdapat hasil pengujian yang bernilai negatif, maka nilai *error variance* perlu ditetapkan menjadi 0.01 atau 0.005.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 5. Hasil Uji Model 2 Penelitian dengan Lisrel 8.8 untuk t -value

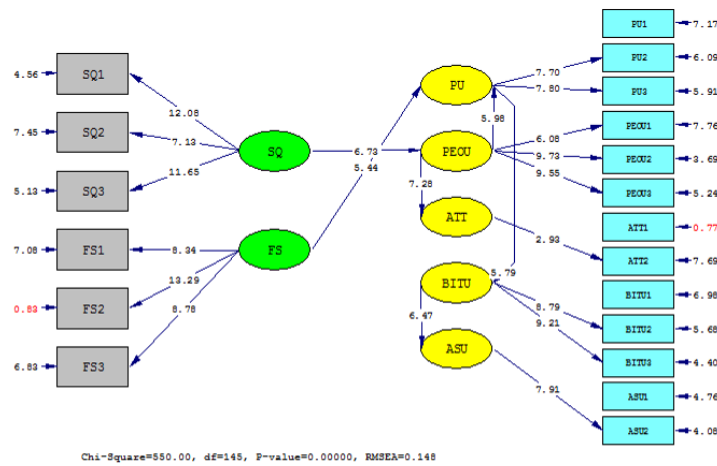
Pengujian estimasi model 2 penelitian, pada model 2 penelitian dilakukan penghapusan variabel-variabel laten yang mempunyai t -values kurang dari 1.96. Selain itu juga dilakukan penghapusan variabel yang mempunyai nilai faktor < 0.30 sehingga variabel yang dihilangkan adalah ATT3 yang bernilai -0.08.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 6. Hasil Uji Model 2 Penelitian dengan Lisrel 8.8 untuk Muatan Faktor

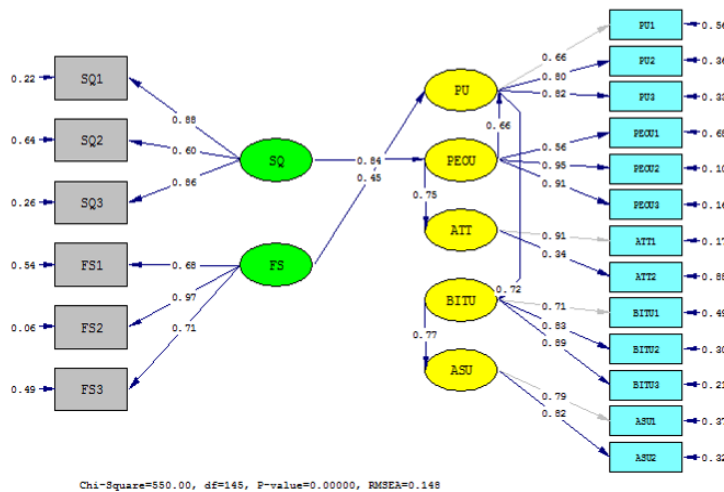
Setelah dilakukan perubahan data maka dilakukan pengujian ulang model kedua. Dari hasil pengujian sudah tidak didapat *error variance* negatif, tetapi masih terdapat nilai t -values yang < 1.96 dan nilai muatan faktor < 0.30 sehingga harus dilakukan perbaikan model dengan menghilangkan konstruk IQ dan SVQ dan jalur konstruk SQ dengan PU.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 7. Hasil Uji Model 3 Penelitian dengan Lisrel 8.8 untuk *t-value*

Setelah dilakukan perubahan data maka dilakukan pengujian ulang model ketiga. Dari hasil yang didapat pada keluaran Lisrel 8.8 pada gambar 7 dan gambar 8 sudah tidak terdapat *error variance* negatif, nilai *t-values* yang <1.96 dan nilai muatan faktor <0.30 sehingga dapat disimpulkan model 3 penelitian adalah model yang baik.



Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Gambar 8. Hasil Uji Model 3 Penelitian dengan Lisrel 8.8 untuk Muatan Faktor

Uji kecocokan model, setelah menemukan model penelitian yang baik, yaitu model 3 penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menguji kecocokan model. Pengujian ini merupakan kombinasi dari beberapa parameter untuk mendapatkan *goodness of fit* (GOF), reliabilitas dan validitas serta signifikansi persamaan struktural dari model 3 penelitian.

Tabel 2 Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi Model Awal	Tingkat Kecocokan
Ukuran Kecocokan Absolut			
Chi-Square	Nilai yang kecil	$\chi^2 = 550.00$	Kurang baik
P	$p > 0,05$	($P=0.00$)	
NCP Interval	Nilai yang Kecil	405.00	Kurang baik
	Interval yang sempit	(336.86-480.71)	
GFI	$GFI \geq 0,90$; <i>best fit</i>	0.69	Kurang Baik
	$0.80 \leq GFI < 0,90$; <i>marginal</i>		

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi Model Awal	Tingkat Kecocokan
SRMR	Standardized RMR \leq 0,05	0.011	Baik (<i>good fit</i>)
RMSEA	RMSEA \leq 0.05; <i>best fit</i>		
P (Close fit)	0,08 < RMSEA \leq 0,10; <i>marginal</i> RMSEA > 0.10; <i>poor fit</i>	0.015 P=0.00	<i>Close fit</i>
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI <i>saturated</i>	M* = 5.04 S* = 2.99 I* = 30.25	Baik (<i>good fit</i>)
Ukuran Kecocokan Inkremental			
NNFI	NNFI \geq 0,90; <i>best fit</i> 0.80 \leq NNFI < 0,90; <i>marginal</i>	0.89	<i>Marginal</i>
NFI	NFI \geq 0,90; <i>best fit</i> 0.80 \leq NFI < 0,90; <i>marginal</i>	0.87	<i>Marginal</i>
RFI	RFI \geq 0,90; <i>best fit</i> 0.80 \leq RFI < 0,90; <i>marginal</i>	0.82	<i>Marginal</i>
IFI	IFI \geq 0,90; <i>best fit</i> 0.80 \leq IFI < 0,90; <i>marginal</i>	0.91	Baik(<i>good fit</i>)
CFI	CFI \geq 0,90; <i>best fit</i> 0.80 \leq CFI < 0,90; <i>marginal</i>	0.91	Baik(<i>good fit</i>)
Ukuran Kecocokan Parsimoni			
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC <i>saturated</i>	M* = 640.00 S* = 380.00 I* = 3841.48	Baik (<i>good fit</i>)
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC <i>saturated</i>	M* = 813.34 S* = 1111.89 I* = 3914.67	Baik (<i>good fit</i>)

*M=Model; S=Saturated; I=Independence

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 13 ukuran GOF terdapat 6 ukuran GOF menunjukkan kecocokan yang baik, 3 ukuran GOF menunjukkan kecocokan yang *marginal*, 1 ukuran GOF menunjukkan kecocokan yang *close fit* dan 3 ukuran GOF menunjukkan kecocokan yang kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecocokan seluruh model ini baik, namun kecocokan seluruh model ini masih bisa ditingkatkan.

Uji kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran (hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel teramati/indikator) secara terpisah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan reliabilitas komposit maka didapatkan hasil seperti table 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Nilai CR	Kesimpulan Reliabilitas
SQ	0.83 > 0.70	Baik
FS	0.84 > 0.70	Baik
PU	0.80 > 0.70	Baik
PEOU	0.86 > 0.70	Baik
ATT	0.60 = 0.60	Dapat Diterima
BITU	0.86 > 0.70	Baik
ASU	0.79 > 0.70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai ukuran reliabilitas komposit lebih besar dari nilai 0.70 yang berarti mempunyai reliabilitas yang baik walaupun ada satu variabel yaitu ATT yang

mempunyai nilai 0.60 yang masih dapat diterima jika melebihi sama dengan 0.60 menurut Jogiyanto, (2011).

Uji kecocokan struktural, setelah melakukan uji model pengukuran, selanjutnya adalah menguji kecocokan model struktural. Pada tahap ini, koefisien-koefisien setiap persamaan akan diuji untuk melihat keterkaitan suatu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Hal yang perlu dievaluasi adalah nilai *t-values* harus berada diatas 1,96 dan nilai koefisien persamaan struktural harus lebih kecil dari 1. Nilai *t-values* dapat dilihat pada gambar 7, sedangkan nilai koefisien struktural dapat dilihat pada gambar 8 yang merupakan jalur yang menghubungkan antar variabel laten yang ada. Hasil evaluasi nilai *t-values* persamaan dapat dinilai pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Struktural

Path	Nilai <i>t-values</i>	Kesimpulan
SQ → PEOU	6.73 > 1.96	Signifikan
FS → PU	5.44 > 1.96	Signifikan
PU → BITU	5.79 > 1.96	Signifikan
PEOU → PU	5.98 > 1.96	Signifikan
PEOU → ATT	7.28 > 1.96	Signifikan
BITU → ASU	6.47 > 1.96	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Hasil evaluasi nilai koefisien persamaan struktural dapat dilihat pada tabel 5. Dari evaluasi nilai *t-values* dan koefisien persamaan struktural dapat dilihat bahwa model 3 penelitian merupakan model yang dapat diterima dalam penelitian ini, sehingga hipotesis-hipotesis penelitian akan diuji dengan model 3 penelitian. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Nilai Koefisien Persamaan Struktural

Path	Nilai koefisien persamaan	Kesimpulan
SQ → PEOU	0.84 < 1	Baik
FS → PU	0.45 < 1	Baik
PU → BITU	0.72 < 1	Baik
PEOU → PU	0.66 < 1	Baik
PEOU → ATT	0.75 < 1	Baik
BITU → ASU	0.77 < 1	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

Model penelitian yang dapat diterima pada penelitian ini adalah model penelitian ketiga yang kemudian menjawab hipotesis penelitian menghasilkan dari tiga belas hipotesis adanya enam hipotesis yang diterima, sedangkan hipotesis yang lain mengalami penolakan hipotesis dengan nilai *t-value* kurang dari 1,97 karena hubungan yang terjalin tidak signifikan.

Tabel 6. Rincian Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	Nilai <i>t-values</i> > 1.96	Keterangan
H1	IQ → PU	0.36	Ditolak
H2	IQ → PEOU	-1.25	Ditolak
H3	SQ → PU	0.04	Ditolak
H4	SQ → PEOU	6.73	Diterima
H5	SVQ → PU	0.01	Ditolak
H6	SVQ → PEOU	1.10	Ditolak
H7	FS → PU	5.44	Diterima
H8	PEOU → PU	5.98	Diterima
H9	PU → ATT	1.32	Ditolak
H10	PEOU → ATT	7.28	Diterima
H11	PU → BITU	5.79	Diterima
H12	ATT → BITU	0.45	Ditolak
H13	BITU → ASU	6.47	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian (2018)

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini yaitu, *Information quality* tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat disebabkan dengan ada atau tidak adanya informasi pada Edmodo ketika berjalannya kegiatan *e-learning*, pengguna tetap mendapatkan kualitas informasi yang baik. *Information quality* tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Hal ini dapat disebabkan ada atau tidak ada informasi pada Edmodo ketika berjalannya kegiatan *e-learning*, pengguna tetap mudah mendapatkan kualitas informasi yang lengkap. *System quality* tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat disebabkan meskipun mayoritas pengguna menyatakan kualitas sistem Edmodo sudah baik dilihat dari kenyamanan akses dan kemudahan dipelajari, tidak membuat sistem Edmodo yang telah baik itu dirasakan kegunaannya bagi pengguna. *System quality* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Hal ini terbukti bahwa pengguna merasa mudah memahami sistem yang ada pada Edmodo. *Service quality* tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat disebabkan meskipun mayoritas pengguna menyatakan bahwa kualitas layanan dilihat dari kecepatan respon sudah baik, namun tidak berarti dengan layanan yang cepat dan dukungan pengelola Edmodo yang diberikan kepada pengguna ketika berjalannya kegiatan *e-learning* belum dirasakan manfaatnya oleh pengguna. *Service quality* tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Faktor sosial berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Hal ini terbukti bahwa pengguna mendapat dorongan dari dosen, koordinator *e-learning* dan pengguna lain untuk menggunakan Edmodo. *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini dapat disebabkan kemudahan menggunakan Edmodo dirasakan manfaatnya oleh penggunaan Edmodo. Semakin tinggi kemudahan yang dirasakan, maka semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna. *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Hal ini dapat disebabkan manfaat menggunakan Edmodo tidak mempengaruhi secara langsung terkait dengan sikap pengguna pada kegiatan *e-learning*. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Hal ini terbukti bahwa kemudahan menggunakan Edmodo mempengaruhi sikap pengguna pada kegiatan *e-learning*. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behaviour intention to use*. Hal ini terbukti bahwa niat pengguna untuk menggunakan Edmodo akan bermanfaat ketika kegiatan *e-learning* berjalan. *Attitude toward using* tidak berpengaruh terhadap *behaviour intention to use*. Hal ini disebabkan karena sikap pengguna untuk tetap menggunakan Edmodo belum dapat diterapkan secara langsung diluar kegiatan pembelajaran. *Behaviour intention to use* berpengaruh positif terhadap *actual system use*. Hal ini terbukti bahwa pengguna tetap memiliki niat untuk menggunakan Edmodo saat kegiatan *e-learning* berjalan.

Referensi

- Davis FD. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly.
- Delone WH, Ephraim RM. 2003. *The Delone and McLean Model of Information System Success. A Ten-Year Update*. Jurnal of Management Information Sistem/Spring 2003, Vol.19, No.4.
- Ghozali I, Latan H. 2015. *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0, -2/E*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Maksum U, Baridwan Z, Subekti I. 2017. *The Determinant of Acceptance of SIMDA (Information System of District Management) Implementation on the Government of Batu City*. Journal of Accounting and Business Education. 1(2), Maret 2017, pp: 298-320.
- Mustakini JH. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Wijanto SH. 2008. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8. Edisi*. Yogyakarta: Pertama. Graha Ilmu.